

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBIMBING PESERTA DIDIK  
TUNA RUNGU DAN TUNA GRAHITA MELALUI KETRAMPILAN MEMBUAT KESET  
DARI KAIN SISA DAN LIMBAH JEANS DI SLB DHARMA WANITA MAJELUK MATARAM  
TAHUN 2014-2015**

Oleh

**Abunandar**

Pengawas SLB Kota Mataram

**Abstrak:** Karya ilmiah ini dilatar belakangi rendahnya kompetensi guru SLB dalam membimbing peserta tuna rungu dan tuna grahita tentang ketrampilan membuat keset dari kain sisa dan limbah jeans, tujuannya agar guru SLB memiliki ketrampilan untuk membina peserta didik di SLB Dharma wanita Majeluk Mataram. Hasil bimbingan yang intensif bagi peserta didik Tuna Rungu dan Tuna Grahita mampu membuat keset dengan bahan dasar kain sisa dan limbah jeans. Hasilnya dapat dipasarkan di sekitar lingkungan sekolah, di pasar-pasar seluruh kota mataram dan di wilayah lain.

**Kata Kunci :** Kompetensi guru – keset kain sisa dan limbah jeans.

## PENDAHULUAN

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan peserta didik. Pengalaman belajar membuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Rumusan pengalaman belajar juga mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik (Mansur M, 2007). Kecakapan hidup yang perlu dikembangkan dilingkungan pendidikan formal sangat beragam tergantung pada karakteristik peserta didik yang diampunya. Mengingat kebinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar.

Pola pembelajaran bagi peserta didik satuan pendidikan sekolah luar biasa (SLB) Dharma wanita Majeluk Mataram mengedepankan pada lifeskiil (kecakapan hidup) yang mampu dikembangkan dan dapat dilakukan oleh peserta didik pada kelas B (Tuna Rungu) dan kelas C (Tuna Grahita). Dengan memberikan bekal kecakapan hidup yang sesuai dengan kompetensi peserta didik akan berdampak meningkatnya kualitas pembelajaran dengan skiil peserta didik di sekolah senyatanya. Pemetaan kemampuan dasar bagi peserta didik sangat diperlukan untuk dilaksanakan oleh tenaga fungsional (guru) di SLB Dharma wanita Majeluk Mataram.

Kondisi nyata yang terjadi di SLB Dharma wanita Majeluk Mataram masih rendahnya kompetensi guru Tuna Rungu dan guru Tuna Grahita dalam membimbing ketrampilan/skiil peserta didik untuk dapat menghasilkan jenis

ketrampilan yang dapat di promosikan di KotaMataram dan sekitarnya. Penyebabnya adalah bahwa selama ini guru belum diberikan bekal, pembimbingan tentang ketrampilan yang dapat ditularkan kepada peserta didik Tuna Rungu dan Tuna Grahita. Dampaknya peserta didik hanya menerima ilmu dalam bentuk pengetahuan belaka.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh pengawas SLB Dinas DIKPORA KotaMataram selaku peneliti agar peserta didik memiliki ketrampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan pembimbingan bagi 4 (empat) guru Tuna Rungu dan Tuna Grahita tentang tata caramembuat “Keset dari bahan sisa dan limbah Jeans”. Dengan mengadakan pembimbingan ini diharapkan kompetensi guru dapat ditingkatkan dan berdampak pada meningkatnya ketrampilan peserta didik membuat keset dengan bahan pokok sisa kain dan limbah jeans.

## KAJIAN PUSTAKA

Untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang kompetensi guru, akan diuraikan terlebih dahulu pengertian kompetensi secara umum. Kompetensi berasal dari kata competency yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan satu hal. Istilah kompetensi memiliki banyak makna dan pengertian diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Mulyasa (2007) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebebasan berfikir dan bertindak. Boyatzis (2008) dalam Cahyo Wirawan (2012) mengemukakan kompetensi merupakan karakteristik-karakteristik dasar seseorang yang menuntun dan menyebabkan keefektifan dan kinerja yang menonjol. Sedangkan menurut Antariksa (2007) dalam Cahyo Wirawan (2012) kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (skill), akibat personal, dan pengetahuan yang tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diamati, di ukur dan dievaluasi.

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Dari uraian dan pendapat tentang pentingnya kompetensi diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sangat berperan dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Kompetensi menjadi prasyarat mutlak untuk dapat memberikan kontribusi yang bermakna dan signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas karena kompetensi guru yang tinggi dapat menjadi dasar kualitas kinerja guru. Semakin tinggi tingkat kompetensi guru, semakin bermutu pula proses dan hasil belajar di kelas.

Bimbingan adalah kegiatan yang dilakukan oleh mentor dalam hal ini Peneliti sekolah untuk meningkatkan keaktifan guru. Kegiatan ini dapat juga meningkatkan hubungan yang terjalin dalam sebuah organisasi (Cahyo Wirawan, 2012). Penelitian ini menganjurkan bahwa program bimbingan yang tepat untuk guru-guru baru dapat meningkatkan baik keefektifan dan daya input mereka. Sebagai tambahan, program ini dapat menciptakan hubungan yang kuat diantara warga sekolah sehingga menurunkan pertentangan diantara warga sehingga para guru merasa betah di

tempat itu (Smith, 2007 dalam Cahyo Wirawan, 2012).

Pembimbingan/ pendampingan/ mentoring dalam makalah ini adalah empat guru SLB Dharma wanita Majeluk Mataram yang mengajar di kelas B (Tuna Rungu) dan kelas C (Tuna Grahita), masing-masing adalah : 1) Sukirin, S.Pd, 2) Subariah, S.Pd, 3) Pujiati, S.Pd, dan 4) Ni Putu Patmi, S.Pd.H. guru dimaksud diberikan bimbingan oleh pengawas tentang tata cara mengajarkan ketrampilan kepada peserta didik Tuna Rungu dan Tuna Grahita yaitu membuat keset dengan bahan pokok kain sisa dan limbah jeans. Guru dilatih dan langsung mempraktikkan tata cara membuat keset dari kain sisa dan limbah jeans. Selanjutnya guru membimbing/mengajar dan dipraktikkan oleh peserta didik kelas B (Tuna Rungu) dan kelas C (Tuna Grahita) sampai menghasilkan keset yang berkualitas dan dapat dipasarkan di Mataram dan sekitarnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan keset adalah pengesat kaki, yang terbuat dari serabut kelapa, kain sisa, dan limbah jeans dll (kainsisadanflanel.blogspot.com)

#### a. Cara Membuat Keset Dari Kain Sisa

##### 1. Bahan-Bahan :



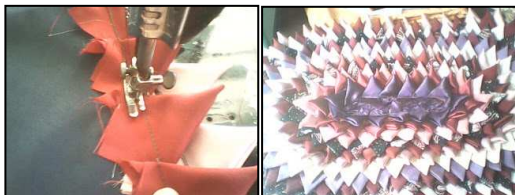
- Kain sisa/perca
- Kain yang agak tebal
- Kain tipis untuk pelapis/furing
- Benang
- Gunting dan mesin jahit

##### 2. Cara membuat:

Gunting kain sisa 10 x 10 cm. Lipat segi tiga serong, lalu lipat lagi bentuk segi tiga, jahit bawahnya. Lakukan hal tersebut sampai kain sisa tersebut habis. Bentuk kain yang tebal dan yang tipis sesuai selera dengan ukuran sama, jahit keliling sisakan untuk membalikinya, jadi jahitan ada di dalam (sebagai alas).



Tempelkan kain sisa yang sudah berbentuk segi tiga pada alas lalu jahit, menjahitnya mulai dari luar, lakukan terus sampai kain segitiga memenuhi alas tadi. Tutup bagian tengah dengan kain lain sesuai bentuk yang tersisa tadi. Jadilah seperti ini



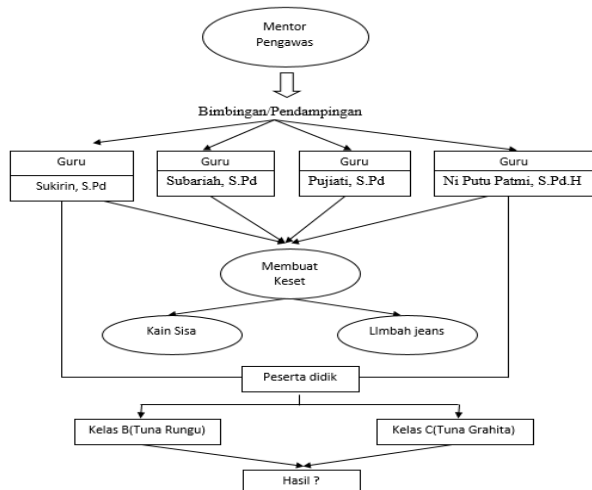
**b. Cara Membuat Keset Dari Limbah Jeans**

Cara membuat keset dari limbah jeans ini pada dasarnya sama dengan cara membuat keset dari kain sisa, tetapi ada beberapa perbedaan cara mengemasnya. Kalau kain kecendrungan dilipat-lipat membentuk sesuatu yang indah dipandang mata dan dirakit dengan mesin jahit. Berbeda dengan keset yang terbuat dari limbah jeans.

Bahan-bahan : 1) jeans sisa/jeans yang sudah tidak dipakai yang diambil serat-seratnya, inilah yang dimaksud dengan limbah jeans, 2) benang secukupnya, 3) gunting, dan 4) mesin jahit.

Cara membuat: 1) gunting jeans/bekas jeans sampai menjadi limbah jeans, 2) limbah jeans dirakit dengan benang dan jarum, 3) terakhir di jahit sampai membentuk berbagai macam keset limbah jeans yang diinginkan (foto-foto terlampir).

**c. Kerangka Konseptual**



**PEMBAHASAN**

**a. Jenis Kegiatan**

Jenis kegiatan yang dilakukan adalah pembimbingan terhadap 4 (empat) guru kelas B (Tuna Rungu) dan kelas C(Tuan Grahita) untuk ditingkatkan kompetensinya dalam ketrampilan

membuat keset yang terbuat dari kain sisa dan limbah jeans, yang selanjutnya setelah ke 4 (empat) guru sudah mahir, diharapkan untuk dapat diajarkan kepada peserta didik di kelas B dan kelas C sampai menghasilkan produksi keset dari kain sisa dan limbah jeans dan dapat dipasarkan disekitar mataram dalam waktu yang tidak lama. Adapaun kegiatan pembimbingan/pendampingan dikemas dalam bentuk bintek selama 2 (dua) hari berturut turut dari jam 08.00 s/d 14.00 bertempat di SLB Majeluk Mataram. Untuk mendapatkan gambaran riil pelaksanaan bintek ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nama kegiatan : Bintek ketrampilan membuat keset dari kain sisa dan limbah jeans
2. Waktu pelaksanaan : 2 hari berturut-turut
3. Jadwal kegiatan “
  - Hari pertama, senin, 20 Januari 2014

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	08.00 -09.00	- upacara pembukaan/ pengarahan dari Kepala SLN
2.	09.00 – 10.00	- pembuatan keset dari kain sisa dan limbah jeans
3.	10.00 – 10.30	- istirahat
4.	10.30 – 11.30	- Praktik cara membuat keset dari kain sisa
5.	10.30 – 12.30	- Lanjutan
6.	12.30 – 13.00	- Ishoma
7.	13.00 – 14.00	- Lanjutan praktik cara membuat keset dari kain sisa.

- Hari kedua, selasa, 21 Januari 2014

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	08.00 -09.00	- Penjelasan teknis pembuatan keset dari limbah jeans
2.	09.00 – 10.00	- Praktik membuat keset dari limbah jeans
3.	10.00 – 10.30	- istirahat
4.	10.30 – 11.30	- Lanjutan Praktik membuat keset dari limbah jeans
5.	10.30 – 12.30	- Lanjutan
6.	12.30 – 13.00	- Ishoma
7.	13.00 – 14.00	- Lanjutan
8.	14.00	- Penutup

**4. Indikator Keberhasilan**

Dengan diadakan bintek cara membuat keset dari kain sisa dan limbah jeans ini diharapkan ke 4 (empat) peserta bintek mampu:

- a) Membuat keset yang baik dan benar
  - b) Menularkan/mengajarkan kepada peserta didik kelas B ( Tuna Rungu) dan kelas C (Tuna Grahita)
  - c) Memasarkan produk hasil pembuatan keset terutama berasal dari limbah jeans.
5. Jenis Ketrampilan yang dikembangkan

Dari ke 2 (dua) jenis ketrampilan membuat keset dari kain sisa dan limbah jeans ini dikembangkan kepada peserta didik adalah keset dari limbah jeans, dengan alas an; 1) keset dari kain sisa sudah banyak di produksi/diajarkan oleh pihak lain, 2) keset dari limbah jeans masih langka khususnya di wilayah Kota Mataram dan sekitarnya, 3) bahan baku limbah jenas dari pihak sekolah sudah bekerjasama dengan perusahaan jeans di pulau jawa.

#### 6. Teknik mengajarkan ketrampilan membuat keset dari limbah jeans

Adapun teknik mengajarkan ketrampilan membuat keset dari limbah jeans kepada peserta didik diserahkan sepenuhnya kepada ke 4 (empat) guru yang sudah mengikuti bintek pembuatan keset dari kain sisa dan limbah jeans. Rambu-rambu yang harus dilaksanakan oleh ke 4 (empat) guru SLB Dharma wanita Majeluk Mataram dan mengajarkan kepada peserta didik antara lain; 1) penjelasan sampai benar-benar mengerti oleh peserta didik, 2) diberikan peragaan/demonstrasi cara kerja membuat keset dari limbah jeans dengan baik dan benar, 3) dalam waktu  $\pm$  1 tahun setelah pelaksanaan peserta pembuatan keset dengan limbah jeans diharapkan mampu memasarkan hasil ketrampilan di wilayah Mataram dan sekitarnya.

#### b. Kegiatan Pemantauan

Selama proses pembimbingan guru kepada peserta didik dalam pembuatan keset dari limbah jeans, pengawas/penelaah melakukan pemantauan secara berkesinambungan dari awal februari 2014 dan seterusnya ketika guru mengalami kesulitan, maka pengawas memberikan solusi pemecahannya sehingga proses pembuatan keset oleh peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan produk keset limbah jeans yang berkualitas dan diterima oleh konsumen/pembeli di wilayah Mataram dan sekitarnya. Yang menjadi kesulitan bagi guru dalam penyampaian materi tata cara membuat keset dari limbah jeans ini adalah; 1) sebgai peserta didik berkemampuan kurang, 2) semua peserta didik tidak selayaknya anak-anak yang normal, 3) perilaku peserta didik banyak yang aneh-aneh. Solusi yang dilakukan oleh ke 4 (empat) guru adalah memberikan contoh konkrit cara membuat keset dari limbah jeans dan dilakukan berulang kali sampai peserta didik lambat laun bias secara mandiri/berkelompok membuat keset sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh ke 4 (empat) guru selaku mentor sekaligus pembimbing setia setiap saat melayani peserta didik yang memiliki kelainan bila

dibandingkan dengan peserta didik normal pada umumnya.

Pengawas SLB selaku mitra kerja dengan guru-guru binaan di SLB Dharma wanita Majeluk Mataram, selama proses pembuatan keset dengan limbah jeans secara berkesinambungan memantau keberhasilan guru dengan mengajarkan ketrampilan membuat keset. Ketika guru mengalami kesulitan, kurang gairah mengajar dll, maka pengawas berkewajiban memberikan reward kepada para guru sehingga semangat mengajar menjadi lebih segar dan bersemangat. Apapun hasilnya guru harus tegar menghadapi peserta didik yang memiliki mental dan fisik yang berbeda dengan peserta didik normal pada umumnya. Penguatan/reward sangat penting diberikan kepada semua guru yang membimbing peserta didik dalam upaya menghasilkan produksi keset yang dibuat dari bahan limbah jeans dengan baik dan berkualitas sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap proses pembelajaran di SLB Dharma wanita Majeluk Mataram dan bias diterima oleh masyarakat.

## PENUTUP

### a. Simpulan

Pelaksanaan dan pembimbingan/pendampingan sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan/membimbing peserta didik kelas B (Tuna Rungu) dan Kelas C (Tuna Grahita) membuat keset limbah jeans dengan baik dan benar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa selama  $\pm$  1 tahun peserta didik telah mampu memproduksi keset limbah jeans sebanyak  $\pm$  100 keset yang bias dipasarkan/dijual di wilayah Mataram dan sekitarnya.

### b. Saran

Disarankan kepada guru mata pelajaran/ketrampilan lain untuk melatih, mengajar, membimbing peserta didiknya dalam ketrampilan lain yang dapat dikembangkan dengan mengadakan bintek dan menyajikan kepada peserta didik sesuai dengan hasil bintek tata cara membuat ketrampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kepada peserta didik kelas B (Tuna Rungu) dan kelas C (Tuna Grahita) diharapkan tetap terus membuat/memproduksi keset limbah jeans yang semakin berkualitas dan tampilan menarik untuk dapat dipasarkan diluar wilayah Mataram seluruh Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat. Hasilnya untuk dapat digunakan untuk membiayai proses

pendidikan di SLB Dharma wanita Majeluk  
Mataram

#### DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2015, dalam  
<http://kainsisadanflanel.blogspot.com/2011/06/cara-membuat-keset-dari-kain-sisa.html>, tanggal 24 Januari 2014, pukul 20.43 wita

Cahyo Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen

Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Mansur Muslich, 2007, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara

Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya

